BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bagian yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu pasti dan konkret. Artinya, matematika menjadi ilmu real yang bisa diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai bentuk.[2] Pembelajaran matematika bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar bisa berkembang menghadapi perubahan kehidupan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran yang logis, rasional dan kritis.[3] Disamping itu, pembelajaran diarahkan untuk melatih peserta didik berfikir logis dan kreatif bukan sekedar berfikir mekanistis serta mampu bekerjasama dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. [4]

Masalah pendidikan matematika selalu menjadi sorotan, karena masih rendahnya prestasi belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika bukan semata-mata karena materi yang sulit, tetapi bisa juga disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan IPTEK, sekolah sebagai lembaga pendidikan

---

[2] Raudatl Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika Dan Eksak Lainnya*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011), Hal. 22

[3] Moch. Masykur Dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelegence Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. (Yogyakarta: Arruz Media, 2007), Hal. 36

[4] Heruman, *Model Pembelajaran Matemartika*. (Bandung: Pt, Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 9

formal hendaknya mampu melaksanakan proses pembelajaran matematika yang menarik dan bermakna sehingga konsep matematika yang terkesan sulit dan abstrak dapat dimengerti dengan mudah oleh siswa. Pada pembelajaran matematika, guru cenderung mentransfer pengetahuan yang mereka miliki ke dalam pikiran siswa. Dalam pembelajarannya selama ini guru terbiasa melaksanakan sajian pembelajaran sebagai berikut: (1) diajarkan teori/definisis (2) diberikan contoh-contoh dan (3) diberikan latihan soal-soal. Kebiasaan semacam ini menyebabkan guru mendominasi kegiatan belajar mengajar. Hasilnya adalah siswa yang kurang mandiri, selalu minta bimbingan guru, dan kurang gigih dalam menyelesaikan masalah matematika sehingga pengetahuan yang dipahami siswa hanya sebatas apa yang diberikan guru.[5]

Salah satu kompenen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai tingkat kedewasaaan sebagai tujuan akhir dalam proses pendidikan.[6] Seorang guru haruslah memiliki ketrampilan mengajar. Delapan ketrampilan mengajar yang sangat berperan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan

[5] Endang Susilowati, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Model Rme", diakses 15 November 2019.

[6] Siti Azizah, *Guru Dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter.* (Makassar : Alanuddin University Press, 2014), Hal. 18

menutup pelajaran, membimbing diskusi, serta mengelola kelas.[7] Jadi, kualitas guru juga sangat menentukan hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Upaya guru untuk meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran harus ditempuh guru. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mampu menarik perhatian para siswa. Maka guru harus mampu menguasai materi dan mampu memilih bermacam-macam model pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang tinggi. Model pembelajaran juga memudahkan dalam mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena pola, urutan dan langkah-langkah dalam suatu model pembelajaran telah tertentu.[8] Jadi, yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Penggunaan model pembelajaran yang membuat peserta didik tertarik dan senang diharapkan membuat peserta didik termotivasi aktivitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan disekolah dengan harapan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya atau prestasinya minimal mencapai standar yang diharapkan. Dengan banyak munculnya jenis model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membuat pelajaran menjadi

---

[7] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 69

[8] Nuryani R, *Strategi Belajar Mengajar Biologi.* (Surabaya: Universitas Negeri Malang, 2013), Hal. 2

menyenangkan dan menarik, peneliti mengambil model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan *cooperative learning tipe GI.*

Contextual teaching and learning merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membangun siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka, sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.[9] Materi pembelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti didalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan lebih berarti dan menyenangkan.[10] Dalam kelas kontekstual, proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik.[11]

Cooperative learning adalah salah satu variasi dari model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen sehingga mereka saling membantu satu sama lain untuk mempelajari suatu pokok bahasan.[12] Model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara penyelidikan yang dilakukan oleh kelompok.

---

[9] M Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. 2015), Hal. 100

[10] Siti Zulaiha,"Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI", diakses 15 November 2019

[11] Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang: Uin Maliki Press, 2012), Hal. 41

[12] Ama Nur, *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Padang:Unp Press, 2012), Hal. 3

Model ini dianggap sebagai model pembelajaran yang kompleks karena melibatkan siswa dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Secara umum perencanaan model pembelajaran *group investigation* adalah pembagian siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen, kemudian masing-masing kelompok membahas topik berbeda yang menjadi tanggungjawab masing-masing, dan mempresentasikan laporan kelompok untuk berbagi dan saling tukar informasi.[13] Melalui pembelajaran ini, siswa bersama kelompoknya bekerjasama serta saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru. Dalam pembelajaran secara kelompok kegagalan dan keberhasilan individu merupakan kegagalan dan keberhasilan kelompok, karena dalam sebuah kelompok semua kegiatan harus dikerjakan secara bersama-sama dan tidak boleh mementingkan diri sendiri agar terjalin kerja sama yang baik, sehingga akan menciptakan hasil yang baik.

Keberhasilan dalam proses belajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang baik yang diperoleh siswa. Penerapan kedua model pembelajaran tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Bila sebelumnya dalam pembelajaran matematika digunakan metode ceramah namun hasil belajar matematika siswa masih rendah, maka tujuan dari pada model pembelajaran tersebut setidaknya meningkatkan hasil belajar pada siswa. Hasil belajar merupakan hasil dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam bentuk tes. Pada lingkungan

[13] Anugerah Bate, "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika", diakses Pada 21 Mei 2020

sekolah, hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh untuk seluruh mata pelajaran yang ada. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

Peneliti memilih model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan *group investigation* ini, dilatar belakangi dengan alasan bahwa penelitian terdahulu yang dilakuakan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah Jamalia dalam jurnalnya yang berjudul "Model CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN 104/XI Kademangan". Dalam jurnal tersebut Jamalia menggunakan model pembelajaran CTL serta menyimpulkan bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.[14] Penelitian lain juga dilakukan oleh Dewi Nuryanti yang berjudul "Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Bumiratu". Dalam skripsi tersebut Dewi Nuryanti menggunakan model pembelajaran kooperatif serta menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.[15]

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Tulungagung, peneliti melihat proses belajar mengajar

---

[14] Jamalia,"Model Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sdn 104/Xi Kademangan", di akses 16 November 2019.

[15] Dewi Nuryanti, *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 1 Bumiratu*. (Bandar Lampung, 2017), Hal. 95

sudah cukup baik. Namun dalam pembelajaran matematika, guru hanya menyampaikan materi dan rumus secara langsung dan memberikan contoh soal. Jadi ketika siswa mengerjakan soal yang berbeda siswa merasa kesulitan. Siswa juga cenderung pasif dan antusias belajar siswa sangat kurang. Hal ini disebebkan karena guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode pengajaran yang terlalu sering digunakan, kurang kreatif dan inovatif serta masih jarang menggunakan model-model pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, guru juga jarang mengorganisasikan dan memberikan intruksi kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok sehingga interaksi siswa dalam pembelajaran masih kurang terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran yang diberikan selama ini adalah penghafalan materi bukan berdasarkan pengalaman sehari-hari seperti yang diterapkan pada pembelajaran kontekstual. Maka dibutuhkanlah suatu model pembelajaran yang membuat siswa paham akan sebuah konsep terutama dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul " Perbandingan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dan *Cooperative Learning tipe Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar."

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

a. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit bagi siswa.
b. Guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi kurang aktif.
c. Guru sering menggunakan model ceramah sehingga pembelajaran berlangsung kurang menarik.
d. Minimnya penggunaan model pembelajaran.
e. Penggunaan metode yang tidak sesuai oleh guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
f. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diatas, peneliti membatasi masalah-masalah terkait sebagai berikut :

a. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan.
b. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan *cooperative learning* tipe *Group Investigation* (GI).
c. Hasil belajar yang diambil peneliti adalah hasil belajar kognitif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di sekolah dasar?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di sekolah dasar?
3. Bagaimana perbandingan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan *cooperative learning* tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di sekolah dasar.

3. Untuk mengetahui perbandingan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan *cooperative learning* tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di sekolah dasar.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan *cooperative learning* tipe *Group Investigation* (GI).

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi kepala Sekolah Dasar.

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran matematika.

   b. Bagi guru Sekolah Dasar.

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan *cooperative learning* tipe *Group Investigation* (GI) sehingga bisa menunjang hasil belajar matematika siswa.

c. Bagi siswa Sekolah Dasar.

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa untuk lebih memahami dalam pembelajaran matematika sehingga siswa menjadi mudah belajar, tidak jenuh dan bosan sehingga hasil belajar matematika menjadi lebih baik.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan *cooperative learning* tipe *Group Investigation* (GI), dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan, serta sebagai petunjuk, arahan, acuan bagi penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Model pembelajaran adalah bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan tehnik pembelajaran sebagai sarana komunikasi dalam menggambarkan bagaimana proses pembelajaran dilakukan.[16]

[16] Nuryani R, *Strategi Belajar…,* Hal. 2

b. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membangun siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka, sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.[17]

c. Model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara penyelidikan yang dilakukan oleh kelompok.[18]

d. Matematika adalah ilmu hitung atau ilmu tentang perhitungan angka-angka untuk mengetahui berbagai benda atau yang lainnya dan bisa diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai bentuk.[19]

e. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.[20]

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan perbandingan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di Sekolah Dasar untuk melihat perbedaan model yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran ini digunakan untuk

---

[17] M Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran …*, Hal. 100

[18] Anugerah Bate, "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika", diakses Pada 21 Mei 2020

[19] Raudatl Jannah, *Membuat Anak Cinta …*, Hal. 22

[20] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Hal. 45

membuat siswa aktif dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan dari skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengatar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti,terdiri dari :

   Bab I : Pendahuluan, meliputi (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) penegasan Istilah, (g) sistematika pembahasan.

   Bab II: Landasan teori, meliputi : (a) Tinjauan tentang model pembelajaran *contextual teaching and learning*, (b) tinjauan tentang model pembelajaran *cooperative learning*, (c) tinjauan tentang hasil belajar (d) tinjauan tentang matematika, (e) kerangka koseptual penelitian.

Bab III: Metode penelitian, meliputi (a) rancangan penelitian (b) variabel penelitian, (c) data dan sumber data, (d) teknik pengumpulan data, (e) analisis data, (f) langkah-langkah penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian, meliputi (a) hasil review penelitian.

Bab V: Pembahasan, meliputi pembahasan dari setiap rumusan masalah.

Bab VI : Penutup, meliputi (a) kesimpulan, dan (b) saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.